

**PERAN THE ASPINALL FOUNDATION-INDONESIA  
PROGRAM (TAF-IP)  
DALAM KONSERVASI PRIMATA ENDEMIK YANG  
TERANCAM PUNAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**ANINDIA FARIDA JULIANINGSIH  
07041282025119**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**PERAN THE ASPINALL FOUNDATION-INDONESIA PROGRAM  
(TAF-IP) DALAM KONSERVASI PRIMATA ENDEMIK YANG  
TERANCAM PUNAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ANINDIA FARIDA JULIANINGSIH**

**07041282025119**

**Telah Dipertahankan di Depan Penguji**

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Pada Tanggal 05 Juli 2024**

**Pembimbing I**

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA.

NIP. 198904112019031013

**Pembimbing II**

Indah Winarti, M.SI

**Penguji I**

Sofyan Effendi, S.IP., M.SI

NIP. 197705122003121003

**Penguji II**

Muh Nizar Sohyb, S.IP., MA.

NIP. 199301072023211022

Mengetahui,

**Dekan FISIP UNSRI**

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**

**NIP. 196601221990031004**

**Ketua Jurusan**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**

**NIP. 197705122003121003**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**PERAN THE ASPINALL FOUNDATION INDONESIA**  
**PROGRAM (TAF-IP) DALAM KONSERVASI PRIMATA**  
**ENDEMIK YANG TERANCAM PUNAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ANINDIA FARIDA JULIANINGSIH**

**07041282025119**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal, 31 Mei 2024

Pembimbing I

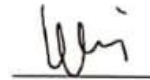
Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA.

NIP. 198904112019031013



Pembimbing II

Indah Winarti, M.Si.



DISETUJUI Oleh,

Ketua Jurusan



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindia Farida Julianingsih

NIM : 07041282025119

Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Peran The Aspinall Foundation Indonesia Program (TAF-IP) Dalam Konservasi Primata Endemik yang Terancam Punah di Indonesia”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun .

Indralaya, 20 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Anindia Farida Julianingsih  
NIM. 07041282025119

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada dua orang yang paling berharga dalam hidup saya Ibu Dewi Marlina dan Bapak Abdul Hamid yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta kasih yang tak terhingga dan tiada henti melangitkan doa baiknya. Terima kasih untuk segala perjuangan, dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan semoga selalu dalam perlindungannya.

.

.

.

### Motto

fa inna ma‘al-‘usri yusrâ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

-QS. Al-Insyirah' : 5-

## ABSTRAK

Isu lingkungan hidup mulai menjadi pembicaraan internasional setelah terjadinya perang dingin dimana negara-negara mulai sadar akan pentingnya lingkungan hidup. Hadirnya industrialisasi membuat bertambahnya jumlah populasi menyebabkan jumlah penggunaan sumber daya alam semakin berlebihan. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup. Rusaknya lingkungan berpengaruh pada keberadaan berbagai jenis satwa liar. Deforestasi hutan menjadi ancaman kepunahan bagi satwa liar khususnya satwa primata karena hilangnya habitat. Populasi primata di Indonesia saat ini tengah menghadapi ancaman penurunan akibat penyempitan habitat dan perburuan liar. Berdasarkan data dari IUCN di Indonesia terdapat 34 spesies primata endemik dengan status Endangered atau terancam punah. CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) menggolongkan spesies flora dan fauna dalam dua kategori, yaitu Apendiks I dan Apendiks II. Untuk mencegah terjadinya kepunahan, satwa primata endemik Indonesia memerlukan perlindungan khusus. Kehadiran Non-Governmental Organization (NGO) yang memberi perhatian pada masalah konservasi satwa dapat membantu pemerintah dalam konservasi primata endemik di Indonesia. Salah satu NGO yang fokus terhadap konservasi satwa liar yang terancam punah yakni The Aspinall Foundation-Indonesia Program (TAF-IP). Penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana peran TAF-IP dalam konservasi primata endemik yang terancam punah di Indonesia. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori peran NGO oleh David Lewis dan Nazneen Kanji yang terdiri dari tiga peran yakni *implementers*, *catalyst* dan *partnership*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TAF-IP telah memenuhi ketiga peran NGO berdasarkan teori yang dikemukakan oleh David Lewis dalam konservasi primata endemik yang terancam punah di Indonesia.

**Kata Kunci :** Isu Lingkungan, Konservasi, *Non-Governmental Organization* (NGO), Primata Endemik.

Dosen Pembimbing I



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA.  
NIP. 198904112019031013

Dosen Pembimbing II



Indah Winarti, M.Si

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



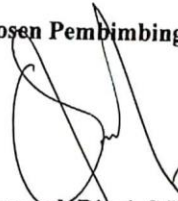
Sofyan Efendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

*Environmental issues began to become an international conversation after the cold war where countries began to realize the importance of the nature environment. The presence of industrialization makes the increasing number of populations causes the amount of use of natural resources increasingly excessive. It causes a decrease in environmental quality. Environmental damage affects the existence of various types of wildlife. Deforestation is a threat of extinction for wildlife, especially primate animals due to habitat loss. Primate populations in Indonesia are currently facing the threat of decline due to habitat constriction and poaching, based on data from the IUCN in Indonesia there are 34 endemic primate species with Endangered or threatened status. CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) classifies plants and animals species in two categories, namely Appendix I and Appendix II. To prevent extinction, Indonesia's endemic primates require special protection. The presence of Non-Governmental Organizations (NGO) that are concerned with animal conservation issues can help the government in the conservation of endemic primates in Indonesia. One NGO that focuses on endangered wildlife conservation is The Aspinal Foundation-Indonesia Program (TAF-IP). Author is interested in analyzing how the role of TAF-IP in the conservation of endemic endangered primates in Indonesia. The theory used in this research is the NGO role theory by David Lewis and Nazneen Kanji which consists of three roles namely implementers, catalysts and partnerships. The method used is descriptive qualitative method. The results of this research show that TAF-IP has fulfilled the three roles of NGO based on the theory proposed by David Lewis in the conservation of endemic endangered primates in Indonesia.*

**Keywords:** *Environmental Issues, Conservation, Non-Governmental Organization (NGO), Endemic Primates*

Dosen Pembimbing I



**Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA.**  
NIP. 198904112019031013

Dosen Pembimbing II



**Indah Winarti, M.Si**

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



**Sofyan E Nendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak di masa perkuliahan sampai masa penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT;
2. Bapak Prof Dr Taufik Marwa, SE. M.Si, selaku rektor Universitas Sriwijaya;
3. Prof. Dr. Alfitri.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya sekaligus selaku dosen pembimbing ;
6. Ibu Indah Winarti selaku pembimbing eksternal yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku penguji I, dan Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA selaku penguji II, terima kasih atas masukan dan arahan yang diberikan terkait penyusunan skripsi ini;
8. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan saran terkait rencana penyusunan skripsi ini;
9. Segenap jajaran Bapak dan Ibu dosen atas segala ilmu, bimbingan dan masukan yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan. Serta para staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya terutama Mba Sisca yang telah membantu urusan administrasi penyusunan skripsi ini;



10. Bapak Made Wedana selaku Country Direktor TAF-IP yang telah memberikan arahan dan masukan terkait penyusunan skripsi ini. Serta Pak Hafiz, Mas Adib dan Ibu Via selaku staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;
11. Kedua orang tua penulis Ibu Dewi Marlina dan Bapak Abdul Hamid yang telah memberikan banyak kasih dan sayang serta doa dan dukungan, terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangan yang tak terhingga;
12. Arya Chandra Aljabaru terima kasih telah menjadi bagian penuh makna pada masa perkuliahan ini, terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan selama ini semoga dunia senantiasa menjagamu di mana pun kamu berada;
13. Sahabat-sahabat penulis dari masa putih abu-abu Dea Izmi Riantini, Miftahul Jannah, Nadira Heryanti, Yuliana Mega Putri, Nizaria, Febby Audria, Septia Dwi Cahyani, Kasman, dan Syafikri. Sahabat dan teman seperjuangan masa perkuliahan Nova Ladiansi, Nabila Rasiqah Putri, Muthmainnah, Nailatul Ramadanti, Siti Fatimah, Dzaky Tsabitah, Wais Fathurrohman, Abdul Azis, Abil Pratama Syahputra, Restu Ramadhan Putra, Afifah, Icha, Clarisa, Elvina, Safera, Shofy, Pebby, Fajar, Ridho, Niko, Ariq, Hafiz, Tiara, Siska, Dina dan seluruh teman-teman HI 2020. Sahabat Cuan penulis Annisa Galuh, Aprilia Sasmita, Kristina, Marcella, Naila Farahandriyani, dan Citra Serta Sahabat Voluntir TAF-IP Sumatera Selatan Elda, Fatma, dan Yunita terima kasih telah memberikan dukungan, canda tawa dan menjadi tempat mencurahkan segala keluh kesah hingga pada masa akhir perkuliahan ini menjadi lebih menyenangkan dan terasa lebih ringan;
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung pada penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah dicurahkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Hubungan Internasional.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Kerangka Teori dan Konseptual .....	9
2.2.1 <i>Non-Governmental Organization</i> (NGO).....	9
2.2.2 Peran <i>Non-Governmental Organization</i> (NGO).....	10

2.3 Alur Penelitian .....	12
2.4 Argumentasi Utama .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1 Desain Penelitian .....	13
3.2 Definisi Konsep .....	13
3.3 Fokus Penelitian.....	14
3.4 Unit Analisis .....	16
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.7 Teknik Keabsahan data.....	17
3.8 Teknik Analisis data .....	17
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>19</b>
4.1 Sejarah The Aspinall Foundation (TAF) .....	19
4.2 The Aspinall Foundation di Indonesia .....	22
4.3 Primata Endemik di Indonesia .....	23
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
5.1 Peran <i>Implementers</i> .....	28
5.2 Peran <i>Catalyst</i> .....	33
5.3 Peran <i>Partnership</i> .....	36
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
6.1 Kesimpulan .....	43
6.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
Table 3.3 Fokus Penelitian .....	14
Table 4.3 Pesebaran dan Status Konservasi Pimata Endemik di Indonesia .....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penelitian .....	12
Gambar 2. <i>TAF Working Around the World</i> .....	20
Gambar 3. Data Deforestasi Hutan di Indonesia .....	26
Gambar 4. Kegiatan Kampanye Siamang <i>on The Street</i> .....	34
Gambar 5. Program Edukasi oleh TAF-IP .....	35
Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Pemeriksaan Medis Satwa .....	37
Gambar 7. Voluntir Edukasi TAF-IP Sumatera Selatan.....	39
Gambar 8. Kegiatan Seminar Konservasi TAF-IP Sumatera Selatan .....	40
Gambar 9. Kegiatan Pelatihan Peningkatan SDM dalam Konservasi.....	41
Gambar 10. Kunjungan Kerja Sama TAF-IP dan FMIPA Biologi UNILA .....	42
Gambar 11. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber .....	64
Gambar 12. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber .....	64
Gambar 13. <i>Website</i> TAF .....	65
Gambar 14. <i>Website</i> KSDAE.....	65

## DAFTAR SINGKATAN

AKDN	: <i>Aga Khan Development Network</i>
BBKSDA	: Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam
BKSDA	: Balai Konservasi Sumber Daya Alam
CITES	: <i>Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i>
FMIPA	: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
IIED	: <i>International Institute for Environment and Development</i>
IUCN	: <i>International Union for Conservation of Nature and Natural Resources</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KSDAE	: Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MSP	: Memorandum Saling Pengertian
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
PKSL	: Perjanjian Kerja Sama Lingkungan
PRS	: Pusat Rehabilitasi Satwa
SDM	: Sumber Daya Manusia
SM	: Suaka Margasatwa
TAF	: The Aspinall Foundation
TAF-IP	: The Aspinall Foundation-Indonesia Program
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
WWF	: <i>World Wide Fund For Nature</i>
YIARI	: Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Surat Izin Penelitian .....	48
Lampiran 2. Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) .....	49
Lampiran 3. MoU Kerja Sama TAF-IP dengan KLHK .....	50
Lampiran 4. Hasil Wawancara .....	53
Lampiran 5. Dokumentasi Pengumpulan Data .....	64
Lampiran 6. Hasil Cek Plagiasi .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu hubungan internasional merupakan salah satu percabangan dari ilmu sosial yang paling dinamis jika disejajarkan dengan berbagai cabang ilmu sosial lainnya. Dengan pergerakan yang terus menerus berkembang menyebabkan terjadinya perluasan lingkup kajian. Pada awalnya ilmu hubungan internasional hanya fokus pada isu kajian politik dan militer, namun cakupannya kemudian melebar membahas isu non militer melampaui sekat-sekat negara. Salah satu isu non militer yang terdapat pada ilmu hubungan internasional salah satunya adalah isu lingkungan hidup (Hadiwinata, 2017).

Isu lingkungan hidup mulai menjadi pembicaraan internasional setelah terjadinya perang dingin dimana negara-negara mulai sadar akan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan di masa yang akan datang. Namun hadirnya industrialisasi dan terus berkembangnya manusia yang membawa ke arah bertambahnya jumlah penduduk yang terjadi setiap tahun menyebabkan jumlah penggunaan sumber daya alam semakin berlebihan yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan yang berimbas pada munculnya permasalahan lain (Owen, 2001).

Rachel Carson pada bukunya yang berjudul *Silent Spring* memberikan gambaran tentang rusaknya lingkungan yang berpengaruh pada keberadaan berbagai jenis satwa liar (Halim, 2022). Hal ini juga terjadi di Indonesia dimana deforestasi hutan menjadi ancaman kepunahan bagi satwa liar karena hilangnya habitat kemudian perburuan liar untuk dipelihara mengakibatkan satwa liar berada di luar habitatnya, sehingga mempengaruhi



proses perkembangbiakan satwa liar dan berakibat pada penurunan jumlah populasi (Ruskhanidar, 2017).

Indonesia mempunyai sejumlah 59 spesies primata dengan 11 genus yang berbeda. Populasi primata di Indonesia saat ini tengah menghadapi ancaman penurunan akibat penyempitan habitat dan perburuan liar (Ruskhanidar, 2017). Ancaman tersebut akan menjadi faktor penyebab dari terancam punahnya primata endemik Indonesia jika terus menerus terjadi. Endemik artinya primata asli yang hanya bisa di jumpai dan bertumbuh kembang dengan alami di sana.

Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) (2020) di Indonesia terdapat 34 spesies primata endemik dengan status Endangered atau terancam. Kemudian *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) menggolongkan spesies dalam dua kategori, yaitu Apendiks I dan Apendiks II. Apendiks I artinya daftar spesies yang tidak diperbolehkan pada segala jenis perdagangan internasional. Apendiks II artinya daftar spesies yang tidak terancam namun jika diperdagangkan secara terus menerus tanpa pengaturan beresiko terancam.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya melindungi satwa liar dari ancaman kepunahan telah menetapkan ketentuan mengenai konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Pasal 21 ayat 1 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. Meskipun Satwa liar sudah dilindungi secara hukum perdagangan satwa liar untuk peliharaan masih saja terjadi. Dalam hal ini untuk mencegah terjadinya kepunahan terhadap satwa liar khususnya satwa primata endemik Indonesia memerlukan perlindungan khusus. Kehadiran *Non-Governmental Organization* (NGO) yang menaruh perhatian pada

masalah konservasi dan kesejahteraan satwa dapat membantu pemerintah dalam upaya konservasi satwa liar terutama primata endemik di Indonesia.

Sebagai negara yang demokratis Indonesia membuka kesempatan untuk saling bertukar pemikiran serta menjalin kerja sama dengan negara lain. NGO menjadi salah satu mitra pemerintah dalam menjalankan program pembangunan diberbagai bidang. Kementerian luar negeri menjadi pintu utama masuk NGO ke Indonesia. dimana beroperasinya NGO di Indonesia menjadi salah satu sarana kerja sama antara Indonesia dengan negara lain. Hal ini diatur dalam Undang-undang Nomor 37 tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2024). Salah satu NGO yang fokus terhadap konservasi satwa liar yang terancam punah yakni The Aspinall Foundation (TAF).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Deforestasi dan perburuan liar di Indonesia mengancam populasi satwa primata terutama primata endemik, pemerintah dalam memberikan perlindungan terhadap satwa primata yang terancam memberikan peluang bagi NGO untuk terlibat dalam upaya konservasi satwa primata, salah satunya TAF-IP. Dengan rumusan masalah yang dihadirkan “Bagaimana peran The Aspinall Foundation Indonesia Program (TAF-IP) dalam konservasi primata endemik yang terancam punah di Indonesia?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

NGO dalam menjalankan kegiatannya untuk menuju kearah perubahan yang lebih baik memiliki tiga peran yakni peran *implementers*, peran *catalyst* dan peran *partnership*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran The Aspinall Foundation Indonesia Program (TAF-IP) dalam upaya Konservasi primata endemik yang terancam punah di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pemerhati ilmu hubungan internasional untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang penelitian yang memiliki hubungan dengan peran *Non-Governmental Organization* (NGO) sebagai mitra dari pemerintah dalam konservasi primata endemik yang terancam punah di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam upaya menangani isu konservasi. Isu konservasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keamanan bagi primata endemik di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, N. (2023). *Sepasang Siamang Jon-Cimung Dilepasliar di SM Isau-Isau*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan PPID/Biro Hubungan Masyarakat.
- Biologi, A. (2023, Agustus 30). *Kunjungan Kerja Sama The Aspinall Foundation-Indonesia Program (TAF-IP) ke Fakultas MIPA Universitas Lampung Memperkuat Kolaborasi Pendidikan dan Penelitian*. Diambil kembali dari Biologi FMIPA Universitas Lampung: [https://biologi.fmipa.Unila.ac.id/author/admin\\_bio/page/4/](https://biologi.fmipa.Unila.ac.id/author/admin_bio/page/4/)
- Carolina, Y. (2024, 05 27). Kerja Sama Mapala UIN Raden Fatah Palembang dengan TAF-IP sebagai Voluntir Edukasi TAF-IP Sumatera Selatan. (A. F. Julianingsih, Pewawancara)
- Chairunnisa, E. (2018). Peranan World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa Di Indonesia. *Global Political Studies Journal Vol. 2 No. 1* , 72-87.
- David Lewis, N. K. (2021). *Non-Governmental Organizations and Development, 2nd edition*. New York: Routledge.
- Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Halim, A. &. (2022). *Isu Lingkungan Global Sebuah Tinjauan Global*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Imanudin, M. F. (2022). Peran World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Upaya Meningkatkan Tren Populasi Satwa Endemik Yang Terancam Punah Di Provinsi Riau. *JOM FISIP Vol. 9: Edisi II Juli - Desember 2022*, 2-4.
- Indonesia.go.id. (2019). *Owa Jawa, Si Primata Setia yang Terancam Punah*. Jakarta: Indonesia.go.id.
- Ismail, D. I. (2023). *Primata yang Dilindungi di Indonesia*. Denpasar: Eureka Media Aksara.
- IUCN SSC Primate Specialist Group. (2020). *The IUCN Red List of Threatened Species*. Diambil kembali dari Hylobates moloch: [file:///C:/Users/user/Downloads/10.2305\\_IUCN.UK.2020-2.RLTS.T10550A17966495.en.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/10.2305_IUCN.UK.2020-2.RLTS.T10550A17966495.en.pdf)
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2024). *International Non Governmental Organization in Indonesia*. Diambil kembali dari ingo.kemlu: <https://ingo.kemlu.go.id/index.php/home>

- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021, June 5). [ppid.menlhk.go.id](https://ppid.menlhk.go.id). Diambil kembali dari [menlhk.go.id](https://ppid.menlhk.go.id): <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5988/pelepasliaran-owa-jawa-dan-lutung-jawa-di-cagar-alam-gunung-tilu-jawa-barat>
- Lewis, D. (2014). *Non-Governmental Organizations, Management And Development Third Edition*. New York: Routledge.
- Moleong, D. L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nurrachman, A. (2024). *Perkembangan Lembaga Swadaya Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Kompas Pedia.
- Owen, G. (2001). Environmental issues. Dalam J. B. Smith, *The Globalization of World Politics, 2nd edition* (hal. 387-414). England: Oxford.
- Ruskhanidar, M. V. (2017). Spesies dan Sebaran Satwa Primata di Indonesia. *Jurnal Primatologi Indonesia, Vol. 14, No. 1*, 3-8.
- Sekretariat, B. K. (2022). *Laporan Kinerja Biro Kerja Sama Luar Negeri*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Susilowati, O. (2024, Mei 14). Kerjasama antara BKSDA dan The Aspinall Foundation Indonesia Program (TAF-IP). (A. F. Julianingsih, Pewawancara)
- The Aspinall Foundation. (2024). *Aspinall Foundation*. Diambil kembali dari Indonesia: <https://www.aspinallfoundation.org/the-aspinall-foundation/working-around-the-world/indonesia/>
- The IUCN Red List of Threatened Species. (2020). *The IUCN Red List of Threatened Species*. Diambil kembali dari [Symphalangus syndactylus](https://www.iucn.org): [file:///C:/Users/user/Downloads/10.2305\\_IUCN.UK.2020-2.RLTS.T39779A17967873.en.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/10.2305_IUCN.UK.2020-2.RLTS.T39779A17967873.en.pdf)
- Winarti, I. (2024, Mei 25). Peran The Aspinall Foundation-Indonesia Program (TAF-IP) dalam Konservasi Primata Endemik yang Terancam Punah di Indonesia. (A. F. Julianingsih, Pewawancara)
- YIARI, A. (2023, Februari 2). *Implementasi Konsep One Health, BKSDA Sumsel Gelar Seminar dan Pelatihan Penanganan Primata Hasil Sitaan*. Diambil kembali dari [Internationalanimalrescue](https://internationalanimalrescue.or.id/seminar-one-health-bksda-sumsel-penanganan-primata-sitaan/): <https://internationalanimalrescue.or.id/seminar-one-health-bksda-sumsel-penanganan-primata-sitaan/>